

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teoritis**

##### **2.1.1. Hasil belajar**

###### **2.1.1.1. Pengertian Hasil Belajar**

Hamdayama (2018:73) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Huda (2017:82) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia dalam sikap tingkah lakunya yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Purwanto (dalam Sukmadinata dkk, 2017:42) menyatakan hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hamalik (dalam Ahmad Susanto, 2018:53) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Maka dari itu untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Karena evaluasi merupakan salah satu penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program pembelajaran telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian dapat di jadikan umpan balik sebagai tindak lanjut, agar dapat mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan siswa tersebut. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilannya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

#### **2.1.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Oemar Hamalik (2018:19) adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

1. Faktor internal yaitu :
  - a. Faktor (jasmaniah) yang berhubungan dengan keadaan fisik siswa tersebut. Seperti kondisi kesehatan dan kondisi normal fisik (tidak mempunyai cacat tubuh).
  - b. Faktor (rohaniah) yang berhubungan dengan kondisi mental siswa tersebut. Seperti intelengensi, minat, bakat serta motivasi siswa yang bersangkutan.

2. Faktor eksternal yaitu :

- a. Faktor keluarga yang berhubungan dengan bagaimana cara orang tua dalam mendidik, bagaimana hubungan antar anggota keluarga, dan keadaan ekonominya.
- b. Faktor sekolah yaitu yang berhubungan dengan metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah serta kelengkapan fasilitas sekolah.
- c. Faktor masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam bermasyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Gestalt (dalam Susanto, 2016:12) hasil belajar siswa dipengaruhi dua hal, yaitu :

1. Faktor internal, yaitu :

- a. Intelektual / kecerdasan yaitu kemampuan intelegensi anak terhadap cepat atau lambatnya dalam menerima informasi atau dalam memecahkan masalah.
- b. Motivasi yaitu keinginan atau dorongan yang timbul dari diri siswa untuk belajar.
- c. Minat yaitu keinginan yang besar terhadap suatu pembelajaran.
- d. Kesiapan siswa yaitu keadaan yang ada pada diri siswa baik jasmani ataupun rohaninya.

2. Faktor eksternal, yaitu :

- a. Sarana dan prasarana yaitu bentuk fasilitas yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan belajar.

- b. Kompetensi guru yaitu guru yang menguasai dengan baik bahan ajarnya dan metode yang digunakannya dalam pembelajaran.
- c. Kreativitas guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran didalam kelas.
- d. Keluarga yaitu cara keluarga dalam mendidik anak.
- e. Lingkungan yaitu teman bergaul anak serta kegiatan anak yang dilakukan di masyarakat.

## **2.1.2. Model pembelajaran *Picture and Picture***

### **2.1.2.1. Pengertian model pembelajaran *picture and picture***

Menurut Arif Shoimin (2018:78) Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carton dalam ukuran besar.

Menurut Ni Md. Kurniati, dkk (2017:14) Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Mumun Munawaroh, dkk (2017:5) menyatakan model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model yang kooperatif atau mengutamakan adanya

kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dan model ini siswa diajak lebih aktif dalam pembelajaran, model ini meliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan.

Menurut Kiky Alviona Prita Saputri (2018:7) menyatakan bahwa *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar. Strategi ini dimana gambar yang di berikan pada siswa harus diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam pembelajaran untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk charta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *powerpoint* atau *software* lain.

Edriani Umar (2019:4) model pembelajaran *Picture And Picture* sangat cocok diterapkan untuk muatan materi IPA. Selama ini IPA hanya dengan buku menjadikan siswa kurang semangat dan termotivasi dengan materi yang dibelajarkan *Picture And Picture* akan membuat muatan pelajaran IPA menjadi lebih menarik dan bermakna karena siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan seperti menyusun dan mengurutkan gambar.

Silfi Kurniawati (2017:5)mengemukakan bahwa *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses

pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu dalam ukuran besar.

Eko Prihatiningsih, dkk (2018:10) menyatakan model pembelajaran *picture and picture* model pembelajarannya menggunakan benda konkrit yaitu berupa gambar-gambar nyata yang sesuai dengan materi pelajaran. Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar ditunjukkan oleh guru atau temannya. Media gambar ini siswa lebih menyukai dan akan menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran *picture and picture* ialah pembelajaran yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar yang siswa alami, model pembelajaran *picture and picture* model yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.

#### **2.1.2.2. Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture***

Memahami langkah-langkah dalam pembelajaran penting dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Terdapat beberapa ahli yang telah mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *picture and picture*.

Menurut Arif Shoimin (2018:79) mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- 3) Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- 4) Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Adapun langkah-langkah pembelajarannya menurut Hamdani, (2018:89).Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
- 4) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- 5) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 6) Kesimpulan/rangkuman.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *Picture And Picture* tersebut sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan

indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga sampai di indikatornya dapat dicapai oleh peserta didik.

- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum pemulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Hal ini karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
- 3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya.
- 4) Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan membuat siswa merasa dihukum. Sebagai alternatifnya, salah satunya adalah dengan undian sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat atau dimodifikasi.



- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah siswa untuk mencatatkan pemahamannya sendiri.
- 6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan dan rangkuman. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan.

### **2.1.2.3. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *picture and picture***

Menurut Huda (2017:82) mengemukakan bahwa kelebihan strategi pembelajaran *picture and picture* antara lain:

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa
- 2) Siswa dilatih berpikir logis dan sistematis
- 3) Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subyek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir
- 4) Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Sementara itu kekurangan strategi ini bisa mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memakan banyak waktu
- 2) Membuat sebagian siswa pasif
- 3) Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas
- 4) Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain

- 5) Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya cukup memadai

Menurut Wingkel dalam Purwanto.(2019:110) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture*:

- 1) Memudahkan siswa untuk memahami yang dimaksud guru ketika menyampaikan materi pelajaran
- 2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar
- 3) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan
- 4) Adanya saling berkompetensi antar siswa dalam menyusun gambar yang telah dipersiapkan oleh guru, sehingga suasana kelas terasa hidup
- 5) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
- 6) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar
- 7) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri
- 8) Guru lebih mengetahui kemampuan siswa masing-masing

Sementara itu kekurangan strategi ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Memakan waktu yang banyak
- 2) Banyak siswa yang pasif

#### **2.1.2.4. Kendala Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Secara umum kendala dari model pembelajaran *picture and picture* pada saat pelaksanaan pembelajaran guru juga mengalami kendala-kendala yang disebabkan oleh siswa seperti masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dan membuat keributan-keributan kecil di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Guru mengatasinya dengan cara memberikan peringatan tegas kepada siswa atau meminta siswa untuk mengulang apa yang sudah di sampaikan oleh guru.

Dan memakai banyak makan waktu, guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dan dibutuhkan dukungan fasilitas atau alat dan biaya yang besar. Oleh karena itu kendala-kendala ini perlu diperhatikan dan sebagai perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya, agar suasana kelas menjadi kondusif dalam proses pembelajaran.

#### **2.1.3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam**

##### **2.1.3.1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

Pembelajaran IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu termaksud anggota rumpun IPA saat ini antara lain Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.

IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Setelah itu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru disekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Proses pembelajaran IPA harus memerhatikan karakteristik IPA sebagai proses dan IPA sebagai produk. Seseorang guru dan dosen IPA wajib memiliki empat kompetensi sebagaimana telah ditetapkan dalam undang-undangan Guru dan Dosen (UU No. 14 Tahun 2005) dan standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005). Kompetensi tersebut ialah:

1. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan melaksanakan proses pembelajaran IPA.
2. Kompetensi Profesional yaitu kemampuan menguasai materi IPA.
3. Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik dan sejawat, atasan, dan bawahan.
4. Kompetensi Sosial yaitu kemampuan hidup bermasyarakat disekolah maupun diluar sekolah.

Menurut Suryanta, dkk. (2017:15) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah aktivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam

menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran IPA seharusnya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti oleh peserta didik dan memungkinkan terjadi interaksi sosial.

Menurut Winaputra (dalam Samatowa, 2018:20) IPA merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup. Pembelajaran IPA ilmu yang berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, agar siswa mempunyai pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan.

Dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam, ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, pengetahuan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar.

#### **2.1.3.2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI**

Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa:

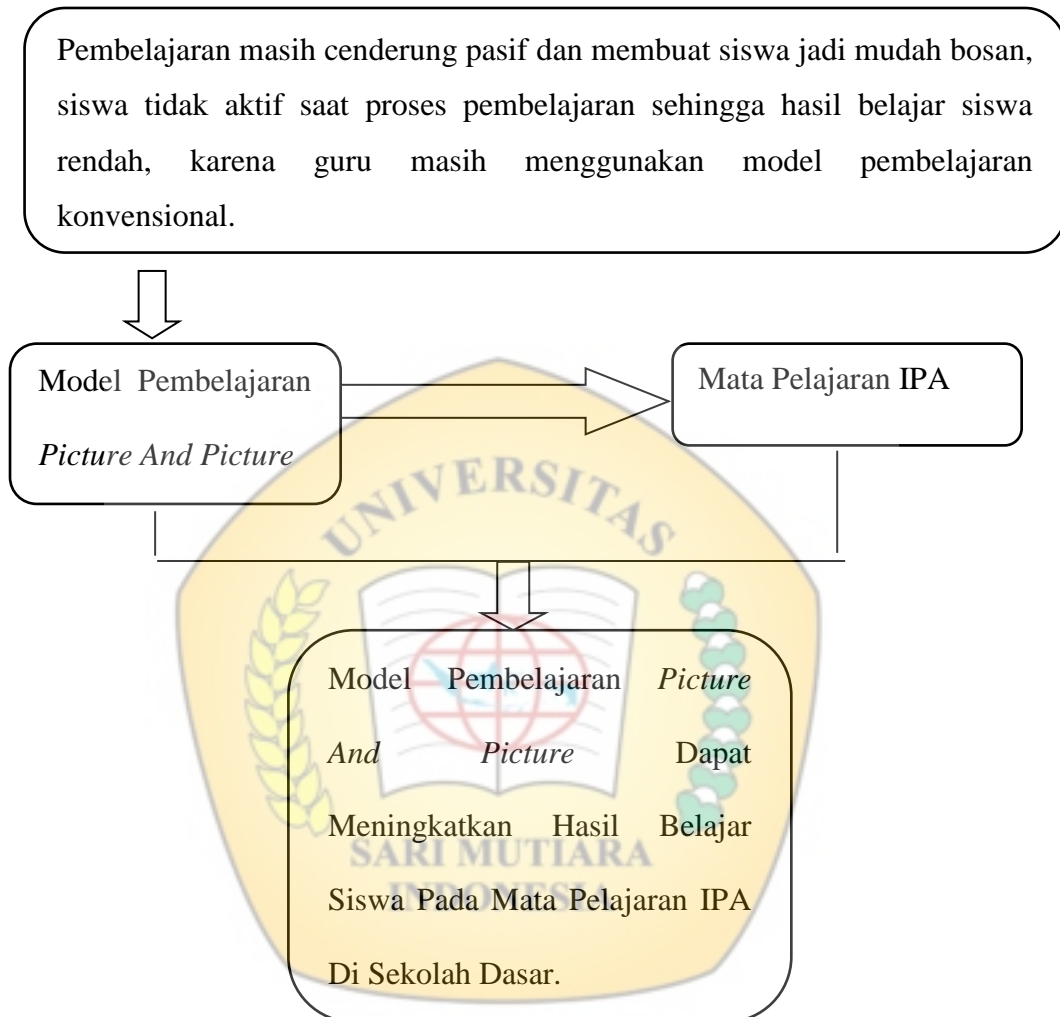
1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari – hari.
4. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dibidang pengajar sehari – hari.
5. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan dialam semesta ini untuk dipelajari.

## 2.2. Kerangka Teoritis

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, salah satunya penyampaian materi oleh guru. Guru sebagai penyelenggara kegiatan harus dapat mengoptimalkan proses pembelajaran tersebut. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat. Hal itu dapat dilakukan dengan melakukan pengimplementasian kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dan mampu mengaktualisasikan kecakapan serta kemampuan yang dimiliki siswa. Melalui model pembelajaran *Picture And Picture* ini diharapkan model pembelajaran tersebut akan meningkatkan kemampuan penalaran pada pelajaran IPA pada siswa dengan melihat teori-teori yang digunakan dari beberapa ahli tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka teoritis penelitian *library research* ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.2. Kerangka Teoritis**